

Strategi Produksi Program Jemput Rezeki Episode Pertama

Sharfina¹, Fatimah², Veronika Seyadji³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju

Email correspondent: sharfinaputriutami@gmail.com

Abstrak

Program Jemput Rezeki merupakan program *Reality Show* yang dikemas sebagai program inspirasi ekonomi rakyat dalam membangun usaha diberbagai bidang usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan produksi serta strategi produksi dalam membuat program Jemput Rezeki episode pertama yaitu "Tekad dan Kerja Keras Menjadi Peluang Berwirausaha". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif serta sifat penelitian yaitu metode studi kasus. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder serta pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan juga dokumen. Dalam hasil penelitian berdasarkan teori, program Jemput Rezeki mempunyai strategi yang kuat dalam hal produksi program yaitu teknik pra produksi *planning meeting, research, rehearsal*. Dan juga teknik produksi yaitu *Editing, Narasi, Mixing, Mastering* yang diperkuat dalam program. Selain itu program Jemput Rezeki tetap harus memperhatikan promosi program dalam bentuk cuplikan, agar penonton tau seperti apa pembahasan pada episode selanjutnya.

Kata Kunci : program, produksi, strategi, jemput rezeki

Abstrack

The Pick Up Rezeki program is a Reality Show program that is packaged as a program to inspire the people's economy in building businesses in various business fields. This study aims to find out how the stages of production and production strategies in making the first episode of the Pick-up Sustenance program are "Determination and Hard Work Become Entrepreneurial Opportunities". The research method used is qualitative research with descriptive type and the nature of the research is case study method. The data used in this study are primary and secondary data and data collection using interview, observation, and document techniques. In the results of research based on theory, the Jemput Rezeki program has a strong strategy in terms of program production, namely pre-production planning, research, and rehearsal techniques. And also production techniques, namely Editing, Narration, Mixing, Mastering which is an internal program. In addition, the Jemput Rezeki program still has to pay attention to program promotions in the form of footage, so that the audience knows as discussed in the next episode.

Keywords: program, production, strategy, pick up sustenance

Pendahuluan

Televisi dari segi etimologis berasal dari kata “*tele*” yang artinya jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan. Segi jauhnya diusahakan oleh prinsip radio dan penglihatan oleh gambar. Dengan demikian, televisi yang dalam bahasa inggrisnya *television* diartikan dengan melihat jauh.¹

Televisi yang disebut sebagai media massa yang juga disebut sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata *mass media communication* (Komunikasi yang menggunakan media massa. Media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film, dan surat kabar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat melihat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual. Beberapa Televisi khususnya di Indonesia, terus berlomba dalam menyajikan program acara.²

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat – alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisise.³

Stasiun televisi di tanah air bermunculan mulai dari hanya satu stasiun televisi, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) sampai muncul stasiun televisi baru yang mengudara secara nasional dan berkantor di Ibukota Jakarta. Stasiun televisi tersebut antara lain Rajawali Citra Televisi (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Media Nusantara Citra (MNC TV), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar, Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV), TRANS 7, METRO TV, TV ONE, dan GLOBAL TV.⁴

Industri media adalah salah satu industri yang berkembang paling pesat di Indonesia dan telah menjadi bagian yang tak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia sehari – hari, berdasarkan kondisi saat ini, dimana semua bidang sudah merambah ke bidang digital di era yang digital.⁵ Hampir semua kalangan masyarakat menggunakan dan mengandalkan teknologi digital dalam kehidupan sehari – hari. Hal itu, juga membuat perusahaan – perusahaan di bidang digital terus berkembang pesat, salah satunya yaitu stasiun tv Indosiar. PT. Indosiar Visual Mandiri resmi mengudara sebagai televisi nasional pada tanggal 11 Januari 1995. Selanjutnya Indosiar melakukan perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka pada tahun 2004, sehingga nama Indosiar berubah menjadi PT. Indosiar Visual Mandiri Tbk. Untuk itu, PT.Indosiar Visual Mandiri Tbk terus berkomitmen untuk memberikan tayangan, program, konten, dan layanan di bidang media yang bermakna dan memperkaya hidup audiensi Indonesia. Indosiar juga terus mengasah kreativitas dan kerja keras kami untuk menghadirkan tayangan yang menghibur serta informasi yang mengedukasi dan terpercaya.

Selain eksistensi yang ditunjukkan oleh beberapa stasiun televisi, *production house* sebagai wadah dalam memproduksi sebuah program hiburan yang berkualitas juga terus berkembang. Dalam hal ini, Indosiar menjalin Kerjasama dengan salah perusahaan yang bergerak di bidang *production house* yaitu PT Kharisma Persada Buana dalam memproduksi salah satu program tayangan *reality show* yang akan peneliti bahas menjadi bahan penelitian. PT Kharisma Persada Buana, merupakan salah *production house* yang terus menunjukkan kejayaan dan eksistensinya di bidang produksi program. *Production house ini*, didirikan pada 17 Juli 1998. PT Kharisma Persada Buana telah berkembang menjadi perusahaan media professional di Indonesia. Dengan kepercayaan *client* yang terus diberikan kini, PT Kharisma Persada Buana mengembangkan sayapnya dibidang *event organizer*. PT Kharisma Persada Buana mendapat kepercayaan *client* untuk menggarap *event – event* besar seperti : Bukber TNI Polri, HUT Brimob, HUT Polairud, HUT Polwan, HUT Satpam, Jokowi Naik Motor di Istana, Kampanye Jokowi, Kemenhub, *Launching – launching Aplikasi Online* Kepolisian, *Launching Bareskrim, Millenial Road Safety Festival, Opening Ceremony Asian Games. Production House ini*

juga memproduksi sendiri desain – desain untuk *event* yang ditangani, seperti : *backdrop, merchandise, banner, instagram feed, instagram story, desain gate, trophy, buku, leaflet, photo booth, sertifikat, dan undangan*. Selain itu kami juga mengelola televisi *streaming* yakni NTMC Polri TV yang merupakan media dibawah naungan Korlantas Polri, dan memiliki tim sosial media yang mengelola twitter, *website, instagram, dan facebook* milik NTMC Polri. Dari tahun ke tahun memproduksi tayangan menarik, inovatif dan edukatif seperti : *86 – Net, The Police, Csi – Rtv, Traffic Update News Update, Panggung Jalan Raya – Trans 7, Jelajah Jalan Raya – Trans 7, Bhayangkari Inspiratif NTMC TV, Mudik Heki 2019 NTMC TV, NTMC TV Sport, dan Jemput Rezeki Indosiar*. Dimana program Jemput Rezeki merupakan program televisi yang berbeda dengan program – program lain yang juga di produksi oleh PT. Kharisma Persada Buana, karena program – program lainnya yang dibuat memiliki peran dan konsep dari bidang kepolisian, sedangkan Jemput Rezeki merupakan program inspirasi rakyat yang juga dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat. PT Kharisma Persada Buana juga memproduksi video profil suatu instansi, perusahaan, personal bahkan produk dengan konsep *millennial, megah, hi – tech* dan mampu menggambarkan tujuan dari profil tersebut.

Production house setiap harinya terus berupaya untuk menyajikan berbagai jenis program yang jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja yang dapat dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh audience. Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Kata program untuk acara menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Konsep pogram yang menarik yaitu konsep program yang dapat menghasilkan *feedback* dari audiens dan juga dapat menciptakan motivasi serta inspirasi bagi audiens.⁶

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting : mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Selain pemahaman mengenai strategi produksi, pembahasan mengenai wirausaha dan UMKM juga dinilai penting oleh peneliti, karena salah satu tujuan program ini yaitu dapat menginspirasi masyarakat setelah menonton acara “Jemput Rezeki”. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang akan mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.⁷

Sedangkan pengertian UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang – Undang. Di dalam Undang – Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM pun tercantum dalam pasal 6, yakni nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai ialah terwujudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri, serta berperan dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.⁸

Suatu program televisi dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan peralatan, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama. Menurut buku yang berjudul *Produksi Acara Televisi*. Alan Wurtzel menyebut SOP dengan istilah “*Four stage of Television Production*” yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Dalam tahap pra produksi pada program *reality – show*, crew yang terlibat mempersiapkan program sesuai dengan bidang masing – masing. Dimana pada tahap ini biasanya seluruh *crew* yang terlibat melakukan *meeting* produksi

untuk merencanakan program yang akan dibuat. Para tim produksi melakukan *brainstorming* yang disebut sebagai *planning meeting*, mencari dan mengolah gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan *rundown*, naskah, dan *time schedule* program.⁹

Selain itu, *crew* juga melakukan survey sebelum membuat program sesuai kriteria program. Pada tahap akhir pra produksi, *crew* akan melakukan persiapan teknis (*rehearsal*) agar proses produksi berjalan dengan lancar. Setelah semua persiapan sudah dilakukan, tim akan melakukan proses produksi yang nantinya akan dikemas menjadi sebuah program pada tahap *post production*. Produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi audio video. Produksi berupa pelaksanaan perlengkapan gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). Pada program informasi yang terikat waktu (*time concern*) dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*. Bagi format program hiburan setelah *set up* atau *rehearsal* baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung. Yang terakhir yaitu tahap pasca produksi (*postproduction*) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum *on air*. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya *editing offline*, *online*, *insert graphic*, narasi, *effect visual*, dan *audio* serta *mixing*.¹

Saat ini, sudah banyak televisi di Indonesia yang menyajikan suatu program yang berkaitan dengan kehidupan manusia, sekaligus dapat menambah informasi serta menghibur *audiens*, sehingga acara realita atau yang lebih dikenal dengan nama *reality – show*. Menurut Grace Swestin *Reality show* diartikan sebagai suatu acara televisi menyangkut kondisi yang terjadi di masyarakat. Saat ini, *reality show* dikemas dengan format yang sedikit berbeda dan lebih canggih serta sesuai dengan kemajuan teknologi. Konsep yang berbeda dapat dilihat dari pengambilan gambar yang semakin menarik dan *variative*, serta penyusunan cerita yang semakin terkonsep. Program *reality show* tetap fleksibel dalam proses kreatif sebagai tontonan yang menghibur dapat diberikan tambahan efek visual dan audio termasuk menyusun skenario cerita untuk membangun suasana dramatik dan artistik.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas sebuah program televisi yang merupakan salah satu program *reality – show* yang dikemas sebagai program inspirasi yaitu program “Jemput Rezeki”. Program ini terbentuk karena pada awal pembuat, program – program lain dari PT Kharisma Persada Buana hanya merupakan program – program formal saja. Dan juga melihat ketertarikan masyarakat Indonesia yang mulai merambah dibidang wirausaha. Program ini dinilai dapat menjadi program yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait informasi yang diberikan oleh program. Program inspirasi ekonomi rakyat dalam membangun usaha diberbagai bidang usaha. Di dalam program jemput rezeki juga membahas tentang perjuangan wirausaha, jatuh bangunnya, serta proses mengembangkan usahanya sampai berhasil. Di pandu oleh Tokoh UMKM yang memberikan inovasi, tips, dan solusi untuk berwirausaha. Setiap Sabtu, pukul 07.30 wib di Indosiar. Memiliki durasi sekitar 24 menit, Program ini bertujuan memberikan inspirasi dalam membangun usaha terutama usaha kecil dan menengah di Indonesia. Program yang dibawakan oleh Host Sandiaga Uno diharapkan mampu menimbulkan motivasi kepada audience dan juga bantuan terhadap pelaku pelaku usaha. Episode yang ingin peneliti bahas yaitu episode "Tekad dan Kerja Keras Menjadi Peluang Untuk Berwirausaha". Alasan peneliti mengangkat episode tersebut yaitu karena episode tersebut merupakan episode pertama yang ditayangkan. Selain itu strategi dinilai menjadi masalah yang sangat penting dalam memproduksi dan menayangkan sebuah program tayangan di Televisi. Oleh karena itu, strategi produksi yang dilakukan oleh tim “Jemput Rezeki” sangat berpengaruh untuk episode lain yang akan ditayangkan selanjutnya. Episode ini membahas tentang anak muda yang mengembangkan usaha jasa pencucian sepatu yang mampu menjadi sumber penghasilan dalam kehidupan sehari - hari. Dimulai dari perkenalan Sandiaga Uno sebagai *Host*, perkenal pelaku UMKM, proses dalam membangun usaha, proses pencucian sepatu, hingga motivasi - motivasi yang diberikan pelaku usaha , yang diharapkan mampu memberikan motivasi masyarakat untuk membangun usaha setelah menonton program "Jemput Rezeki".

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami strategi produksi dalam menghasikan program inspirasi pada Program Jemput Rezeki Episode “Tekad dan Kerja Keras Menjadi Peluang Untuk

Berwirausaha”.

Metode

Metodologi penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan maupun non pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan menentukan hasil penelitian sebagai sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan.¹¹ Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bersifat fleksibel dan tidak kaku. Strukturnya berkembang dan urutannya bervariasi. Pendekatannya agak bias dan subjektif. Datanya berasal dari situasi yang alamiah dan dikumpulkan oleh peneliti. Penggambaran konteks dan situasi penelitian harus sejelas mungkin. Metode deskriptif kualitatif dapat menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman mendalam dari individu, kelompok, dan situasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di PH Kharisma Persada Buana, Jl. Wijaya 1 No.43, Kelurahan Petogogan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2020 sampai tanggal 16 Desember 2020.

Informasi utama yang digunakan (*key informan*), merupakan seseorang yang mengetahui alur dan cerita program yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, informan yang memberi data merupakan orang – orang yang terlibat dalam program yang diteliti oleh peneliti. Dimana data yang diberikan oleh informan berguna untuk menguatkan data yang diberikan oleh *key informan*. Adapun yang menjadi sumber informasi dan juga informan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (ditambahkan alasan kenapa memilih sumber informasi tsb).

Tabel 1. Sumber Informasi

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ardhea Lufita	SPV Creative	Key Informan
2.	Chandra Davidson	SPV Production Assistant	Informan 1
3.	Hersad Pratama	Production Assistant	Informan 2

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam proses penelitian ini, peneliti langsung melakukan wawancara dengan beberapa tim produksi yang secara langsung bertanggung jawab dalam proses produksi program “Jemput Rezeki” episode “Tekad dan Kerja Keras Menjadi Peluang Untuk Berwirausaha”. Pada wawancara yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan satu orang yang terlibat dalam proses produksi. Tetapi dengan beberapa tim yang terlibat dalam proses produksi program “Jemput Rezeki”.

Data sekunder merupakan data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa buku – buku, penelitian atau skripsi terdahulu, dan sebagainya. Data dari beberapa sumber tersebut digunakan untuk mencari informasi terkait penelitian dan juga teori – teori pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan

sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *field research*. *Field research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.¹² Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian terhadap tim produksi program “Jemput Rezeki”.

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan secara langsung pengamatan selama proses produksi pada program “Jemput Rezeki”.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa foto – foto, naskah program, hasil rekaman dan dokumen lainnya yang mendukung hasil penelitian. Dokumen tersebut akan dipilih oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Keabsahan data adalah guna membuktikan kesahihan data dan kredibilitas data yang telah diperoleh. Keabsahan data menuntut untuk dapat mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan – keputusan.¹²

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.¹³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap tiga narasumber yang berbeda, dan juga melakukan observasi secara langsung. Hal ini dapat memperkuat data yang didapat oleh peneliti, peneliti juga mengumpulkan data persiapan produksi yang dimiliki tim produksi program “Jemput Rezeki”.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Produksi Program Jemput Rezeki Indosiar Episode “Tekad dan Kerja Keras Menjadi Peluang Untuk Berwirausaha” (Studi kasus Deskriptif Program Jemput Rezeki episode tekad dan kerja keras menjadi peluang untuk berwirausaha)

Suatu program televisi dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan peralatan, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Proses produksi pada umumnya terbagi atas tiga bagian utama, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Dalam merencanakan suatu program pada episode pertama, tentunya tim harus melakukan manajemen program dan juga memiliki gambaran untuk episode – episode yang akan ditayangkan selanjutnya. Penentuan cerita yang akan diangkat pada episode pertama akan berpengaruh pula pada episode – episode selanjutnya. Maka dari itu, dalam hal ini, produser dan juga tim kreatif harus rutin melakukan *planning meeting* dan *production meeting* agar tayangan yang dihasilkan mampu menjadi tayangan program yang berhasil menarik minat penonton.

Selain itu, karena program *meeting* dan juga *production meeting* termasuk pada tahap Pra Produksi yang dimana tahap ini harus diperkuat dalam setiap pembuatan program tayangan televisi. Strategi yang digunakan harus menarik dari pihak program. Seperti halnya program Jemput Rezeki yang menguatkan *backstory* serta informasi perincian modal pada setiap usaha yang diangkat menjadi sebuah tayangan. Tim juga harus mematangkan konsep yang diangkat pada setiap tayangan, selain membuat konsep program. Tim Jemput Rezeki juga harus membuat *script* untuk tayangan ilustrasi yang akan tayangkan juga pada tayangan program Jemput Rezeki.

Pra Produksi

Pra produksi (*Preproduction*) adalah tahapan pelaksanaan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (*talent*), lokasi dan kerabat kerja (*Crew*). Pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah eksekutif produser, produser, direktur (program direktur), dan kreatif. Mereka duduk bersama dalam forum *brainstorming* yang disebut sebagai *planning meeting*, mencari dan mengolah gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan *rundown*, naskah, dan *time schedule* program.¹

Melalui *planning meeting* setiap ide dipresentasikan dan diuji dari sudut pandang estetika dan informatif. *Planning meeting* dapat dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama bisa dihadiri oleh eksekutif produser, produser, dan kreatif. Tetapi pertemuan berikutnya dihadiri pelaksana teknis diantaranya *technical director*, *audio engineer*, *lighting*, *art*, *director*, dan *desain grafis* sebagai langkah untuk menghubungkan ide satu dengan ide lainnya. (Latief, *Rusman Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan* hal : 149)

Program Meeting

Dalam strategi awal yang dilakukan tim Jemput Rezeki, tim melakukan program *meeting* dimana setiap ide dipresentasikan dan diuji dari sudut pandang estetika dan informatif. Tahap strategi program *meeting* dapat dilakukan lebih dari satu kali. Semua *crew* yang terlibat dalam proses pembuatan program akan menentukan ide (gagasan) terkait program Jemput Rezeki, mencari narasumber, dan menentukan lokasi mana yang akan digunakan untuk proses produksi program Jemput Rezeki. Biasanya yang akan menentukan lokasi dan juga narasumber program yaitu produser, tim kreatif dan juga tim *production assistant*, dimana nantinya setelah lokasi di-*lock*, tim riset akan turun kelapangan untuk melakukan survey lokasi dan juga narasumber yang akan dijadikan konsep tayangan program Jemput Rezeki. Penyusunan cerita narasumber selama membangun UMKM yang akan diangkat sesuai dengan tema program. Hal ini juga dijadikan tim produksi Jemput Rezeki sebagai strategi produksi dalam hal menarik audiens.

Menurut Chandra Davidson sebagai *SPV Production Assistant* Jemput Rezeki, selaku *key informan* mengatakan :

“Biasanya si awal tahap itu *meeting*, yang ikut serta pas *meeting* awal ini tu *GM* (*general manager*), *produser*, *line produser*, *kreaitif*, *pa* (*production assistant*), dan *spv produksi*, nanti setelah konsep clear, baru *meeting all tim* untuk tahap selanjutnya, apalagi pas bedah naskah dan properti itu biasanya semua divisi ikut” (Wawancara tanggal, 27/10/20, 19:57)

Menurut Ardhea Lufita sebagai *SPV Creative* Jemput Rezeki, selaku *key informan*, mengatakan:

“Konsep dan ide dari program Jemput Rezeki, ditentukan sama tim melalui *meeting* program diawal tahap produksi, menguatkan *backstory* narasumber dan juga tips berwirausaha yang kita angkat, akan sangat menjadikan program ini menjadi program inspirasi yang unggul ya, hostnya juga kan pak sandi ya, jadi sangat berpengaruh juga sih untuk menarik penonton, biasanya juga setelah *meeting* program ya kita suka *sharing ide* yang udah kita buat sama bapak (Sandiaga Uno) sih, biar bapak (Sandiaga Uno) tau dan lebih bisa membawakan program secara lebih baik gitu ya...” (wawancara tanggal 09/09/20, 13.41)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini, strategi yang digunakan program “Jemput Rezeki” yaitu melukan proses program *meeting*, dimana beberapa crew inti yang terlibat dalam proses produksi, akan menentukan ide/gagasan terkait program, dan juga menentukan lokasi mana yang akan digunakan untuk proses produksi program “Jemput Rezeki”. Biasanya yang menentukan lokasi dan juga narasumber program yaitu produser, tim kreatif, tim *production assistant*, dan juga tim produksi dimana nantinya setelah lokasi ditentukan, tim riset akan turun kelapangan untuk meriset lokasi dan juga narasumber yang akan dijadikan tema program “Jemput Rezeki”. Salah satu syarat narasumber yang layak dijadikan tema program yaitu UMKM – UMKM yang dapat menginspirasi audience, biasanya dilihat dari *background story* narasumber dan juga cara narasumber membangun umkm dengan modal yang sedikit ataupun dengan cara yang unik. Cerita narasumber selama membangun UMKM akan diangkat kedalam program acara “Jemput Rezeki” sesuai dengan tema episode. Hal ini juga dijadikan tim produksi “Jemput Rezeki” sebagai strategi produksi dalam hal menarik audience.

Research

Keakuratan data dan fakta pada tahap riset, digunakan sebagai bahan penunjang pembuatan program. Dengan kata lain bahwa riset adalah serangkaian kegiatan sistematis, materi dan sumber data, fakta, dan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa riset sangat penting dalam sebuah program *reality show*.¹⁴

Proses riset dalam tahap pra produksi biasanya akan dibahas bersamaan dengan *meeting* program. Dalam program tayangan Jemput Rezeki proses riset dilakukan untuk mengembangkan naskah yang akan dibuat oleh kreatif dan pengemasan profil serta usaha yang dijalankan narasumber. Proses ini juga biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh jarak dari lokasi pertama ke lokasi kedua, penitikan kamera untuk proses produksi program juga dilakukan pada tahap ini. Riset juga berguna untuk membandingkan narasumber dan lokasi mana yang cocok dan sesuai tema yang akan diangkat menjadi suatu program dalam tayangan program Jemput Rezeki.

Menurut Ardhea Lufita sebagai *SPV Creative* Jemput Rezeki, selaku *key informan*, mengatakan :

“Pertama – tama tim kreatif, *PA* (*production assistant*) dan *produser* akan menentukan lokasi yang akan digunakan untuk proses shooting itu dimana, apakah dijabodetabek, atau diluar jabodetabek. Setelah menentukan lokasinya, tim riset akan melakukan survey pada beberapa UMKM – UMKM untuk dijadikan calon narasumber yang akan dijadikan tema shooting. Salah satu syarat untuk UMKM itu atau yang layak dijadikan narasumber...” (wawancara tanggal 09/09/20, 13.41)

Menurut Chandra Davidson sebagai SPV *Production Assistant* yang juga selaku *informan 1*, mengatakan:

“Biasanya PA (production assistant) tu bareng – bareng sama kreatif ya sama produser juga, kita sama – sama memilih lokasi dan mencari narasumber yang tepat. Dan kenapa mas andi dipilih jadi narasumber pertama kita, itu karna memang usahanya Cuma butuh modal yang sangat kecil, terus juga usahanya pasti dibutuhkan orang banyak ya, kebanyakan orang pasti butuh jasa pencucian sepatu ini. Dan juga cerita dalam tahap awal menjalankan usahanya menarik, untuk biaya pendidikan, akhirnya sekarang bisa jadi tulang punggung keluarga. Ini menarik dan menginspirasi, sesuai dengan karakter program kita (Wawancara tanggal, 27/10/2021, 19:57)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informan* dan *Informan 1*, bahwa strategi dalam tahap riset juga harus sangat diperhatikan, karena ini berpengaruh dengan tayangan – tayangan program episode selanjutnya. Dan hal ini juga dapat berpengaruh dengan ketertarikan penonton untuk menonton tayangan program *Jemput Rezeki*. Adapun beberapa hal yang memang harus diperhatikan pada tahap ini, yaitu keterkaitan karakteristik program dengan narasumber yang nantinya akan diangkat dan dikemas menjadi sebuah tayangan yang menarik dan menginspirasi. Cerita narasumber dalam menjalankan usaha juga dikuatkan agar alur cerita program menjadi semakin kuat. Peran masing – masing divisi juga terlibat pada tahap ini, semua akan menentukan perencanaan produksi sesuai dengan *jobdesk* masing – masing. Tim *production assistant* juga akan menentukan estimasi waktu pada tahap riset, untuk mengetahui jarak antara lokasi pertama dan lokasi selanjutnya. Berdasarkan hasil riset tim, akan ada sekitar 10 hingga 15 calon UMKM yang akan dipilih untuk kemudian dilakukan proses produksi *shooting* program “*Jemput Rezeki*”. Setelah salah satu UMKM terpilih untuk dijadikan tema program, tim produksi melakukan riset kembali untuk memastikan data – data hasil tim riset terkait UMKM benar adanya dan juga untuk menjalin kedekatan antara narasumber dengan tim produksi agar proses produksi program berjalan lancar. Riset lanjutan ini juga berguna agar tim *cameraman* dapat mengetahui blocking kamera dan juga alat yang akan digunakan selama proses produksi *shooting* program serta untuk mengetahui estimasi waktu dari lokasi satu ke lokasi lainnya yang digunakan pada saat proses *shooting* program.

Pembuatan Naskah

Setelah melakukan tahapan riset dan riset lanjutan, selanjutnya pembuatan naskah akan dilakukan untuk menyusun jalan cerita atau alur yang akan digunakan untuk meng-*guide* proses produksi dan juga pasca produksi. Dan naskah yang dibuat ini nantinya akan digunakan semua divisi untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dari masing – masing divisi. Yang bertugas dalam hal pembuatan dan penyusunan naskah biasanya yaitu tim kreatif yang juga dibantu dengan tim *production assistant*. Naskah yang dibuat sesuai dengan hasil riset dan riset lanjutan yang dilakukan oleh tim. Dari mulai tema cerita, sinopsis, alur cerita, *backstory* narasumber, dan juga naskah untuk kepentingan ilustrasi program.

Berikut pernyataan dari Ardhea Lufita sebagai SPV Kreatif selaku *key Informan*, menyatakan:

“Dalam hal pembuatan naskah, aku dibantu sama PA (production assistant), karna sebelumnya kan PA udah ikut riset juga, pas pembuatan naskah, biasanya PA yang akan reminder aku mengenai tema yang akan kita angkat, naskah juga dibuat berdasarkan cerita narasumber dan karakter program tentunya ya, abis itu baru deh nentuin naskah dan pengemasan buat kebutuhan ilustrasi, naskah ini juga udah dibagi menjadi 3 segmen” (Wawancara tanggal. 09/09/20, 13.41)

Pernyataan lain yang juga disampaikan oleh Hersad Pratama sebagai *production assistant* selaku *informan 2*, mengatakan:

“Di tahap pembuatan naskah ini, PA (production assistant) akan duduk bareng sama kreatif, sama – sama bikin kerangka naskahnya dulu, terus kalo naskahnya udah selesai dibuat sama kreatif,

PA langsung bedah naskah itu, membuat list alat dan juga property yang dibutuhkan untuk proses shooting, PA juga biasanya bikin pengajuan kebutuhan shooting ke produser, nanti akan dicek lagi sama produser, kebutuhannya sesuai naskah dan treatment atau engga” (Wawancara tanggal, 01/11/20, 20.13)

Dapat dilihat dari pernyataan dua narasumber diatas, setelah melakukan proses riset lanjutan, tim kreatif akan membuat *treatment shooting* dan juga naskah *shooting*. Tim *production assistant* akan membuat list alat dan juga properti yang akan untuk *shooting*. Tim juga akan membuat pengajuan kebutuhan *shooting* kepada produser. Tim kreatif membuat naskah sesuai pembagian segmen yang ada yaitu tiga segmen. Naskah juga dibuat sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh tim dari hasil riset lanjutan. Dan pada tahap ini, *production assistant* akan mengambil perannya dalam pembuatan *breakdown* naskah, dimana didalamnya terdapat list kebutuhan yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. *Production assistant* akan berkordinasi dengan semua divisi terhadap kebutuhan yang dibutuhkan dan akan mengajukan pengajuan tersebut kepada produser. Naskah yang dibuat juga sesuai dengan *backstory* narasumber dan juga disusun untuk naskah ilustrasi program. Hal ini dapat menguatkan cerita pada episode “Tekad dan Kerja Keras Menjadi Peluang Untuk Berwirausaha”. Cerita yang menarik dari narasumber yang tepat, serta dapat menjadikan program Jemput Rezeki menjadi salah satu program inspirasi yang menarik untuk ditonton. Cerita dari mulai susah mencari dan mencukupi biaya pendidikan, hingga menjadi wirausahawan sukses, dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Rehearsel

Tim produksi Jemput Rezeki biasanya melakukan proses *rehearsel* yang juga merupakan simulasi *shooting* guna mengetahui *flow* selama proses *shooting* berlangsung, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang akan terjadi selama proses *shooting* berlangsung.

Menurut pernyataan Ardhea Lufita sebagai SPV Kreatif selaku *key informan*, mengatakan :

“Biasanya setelah kita udah dapat acc naskah dari produser, dan properti dan alatnya udah lengkap, udah disiapin sama orang props sesuai sama list PA (*production assistant*), sebelumnya hari H shooting, kita melakukan simulasi shooting, simulasi ini mengecek *flow* untuk bapak (Sandiaga Uno) jalan saat mengelilingi lokasi UMKM enak atau engga, terus juga blocking-annya enak engga, karna bapak (Sandiaga Uno) saat sampai tempat lokasi itu beliau harus sudah siap, semuanya harus sudah ready. Jadi host tinggal melakukan proses shooting di lokasi” (Wawancara 09/09/20. 13.41)

Menurut keterangan yang diberikan oleh *key informan*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa simulasi *shooting* atau *rehearsel* ini sangat berguna untuk kelangsungan proses produksi atau proses *shooting*. Dimana pada saat simulasi telah ditentukan titik *in* dan *out host* saat melakukan proses *shooting*. Hal ini juga berguna untuk mengetahui kendala saat *shooting*. Seperti *blocking host*, *blocking* kamera, serta kelengkapan alat – alat dan properti *shooting* yang akan digunakan.

Produksi

Produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi audio video. Produksi berupa pelaksanaan perlengkapan gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). Pada program informasi yang terikat waktu (*time concern*) dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*. Bagi format program hiburan setelah *set up* atau *rehearsal* baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung.¹

Pada program Jemput Rezeki, tim produksi akan melakukan proses *shooting* setelah melakukan simulasi *shooting* atau *rehearsel*. Proses *shooting* dilakukan sesuai dengan simulasi *shooting* yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini juga, biasanya Admin dan juga *Production Asisstant* yang telah membuat Rancangan Anggaran Biaya (RAB) sudah mempersiapkan kebutuhan *shooting*. Ini juga berlaku untuk tahap pra produksi hingga tahap pasca produksi.

Menurut pernyataan dari Chandra Davidson sebagai SPV *Production Assistan* selaku *informan* 1, mengatakan:

“...Untuk biaya anggaran shooting, tim PA (*production assistant*) akan membuat Rencana Anggaran Biaya atau biasa kita sebutnya RAB, ini nominalnya sesuai kebutuhan shooting dan sesuai sama properti sama alat apa yang dipakai, nanti RAB ini kita buat juga pertanggung jawabannya setelah semua tahap selesai...” (Wawancara tanggal 27/10/20, 19.57)

Pernyataan lain dari Hersad Pratama sebagai *Production Assistan* selaku *informan* 2, mengatakan:

“Proses shooting ini biasanya sesuai sama naskah dan treatment yang udah dibuat ya tentunya, pengambilan gambar dilakukan sesuai kebutuhan naskah, cek lagi kebutuhan apa yang belum diambil, biasanya campers juga akan ngambil establish untuk bridging pada saat editing. Biar ceritanya asik, terus untuk ilustrasi dilakukan dihari yang berbeda dengan shooting program, karna waktunya juga terbatas kalo untuk garap 1 episode dimana ada 3 segmen didalamnya” (Wawancara tanggal 01/11/20, 20.13)

Menurut penuturan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa, biaya produksi sudah terkonsep lengkap pada Rencana Anggaran Biaya yang dibuat sesuai dengan kebutuhan shooting. Adapun pengambilan gambar yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan naskah dan treatment yang telah dibuat oleh tim kreatif dibantu dengan tim *production assistant*. Proses shooting program dan shooting kebutuhan ilustrasi dilakukan dihari yang berbeda Adapun tahapan produksi program Jemput Rezeki :

Proses Shooting Program Multicam Recording

Kamera pada satu adegan, dimana setiap kamera merekam sendiri – sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda. Hasil rekaman ini akan disatukan dalam proses editing sebelum disiarkan.¹

Pada tahap ini, dilakukan pengambilan kebutuhan baik *visual* ataupun *audio*. Dimana nantinya bahan dari proses shooting ini akan dikumpulkan menjadi satu folder dan akan dilakukan proses editing gambar dan juga suara. Narasumber yang diangkat ceritanya pada episode satu ini, sudah terlebih dahulu diriset dan membuat janji untuk pelaksanaan proses shooting. Semua divisi juga sudah menyiapkan peralatan sesuai dengan kebutuhan shooting. Dalam tahap ini, tim akan melakukan proses shooting secara natural sesuai dengan apa yang dijalakan oleh narasumber sehari – hari dalam hal menjalankan usahanya. Proses pencucian sepatu pun diperlihatkan serta *host* juga ikut serta dalam hal pencucian sepatu agar *feel* yang didapat lebih natural. Proses shooting ini biasanya dilakukan 1 hari namun bisa juga lebih melihat kondisi dan juga kendala yang ada di lapangan. Selama proses shooting dilakukan , tim juga akan saling berkoordinasi untuk menciptakan gambar yang bagus dan sesuai dengan naskah. Karna teknik pengambilan gambar yang bagus juga dapat dijadikan strategi dalam hal memproduksi sebuah program acara.

Menurut Chandra Davidson sebagai *production assistant* selaku *informan* 1, mengatakan:

“Dalam pengambilan gambar, biasanya kita arahkan campers untuk mengambil shot ataupun angel yang membuat tayangan ini menjadi lebih menarik dan enak ditonton. Dan mengarahkan juga jika campers mengambil gambar diluar kebutuhan naskah, karena kan hal itu bisa bikin waktu kita kebuang” (Wawancara tanggal 27/10/20,19.57)

Proses shooting program Recording in segment

Rekaman yang dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera bagian perbagian (*scene*) sesuai dengan breakdown script. Bagian perbagian dapat juga diambil dari beberapa angle dan komposisi kamera untuk memberikan makna dan informasi. Istilah lain recording in segment yaitu EFP

(Electronic Field Production). Biasa digunakan untuk program documenter atau hiburan dengan film style.¹

Menurut pernyataan Ardhea Lufita sebagai SPV Kreatif selaku *key informan* , mengatakan:

“Pada proses produksi ini, kita arahkan campers buat ambil adegan persegmen, supaya semuanya terstruktur dan tersusun sesuai naskah dan breakdown nanti pas proses editing jadi mudah tim editor nyusunnya” (Wawancara tanggal 9/09/20, 13.41)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi dibagi sesuai segmen dari program “Jemput Rezeki”. Dalam satu episode terdapat 3 segmen. Semua proses dilakukan untuk memudahkan proses editing dalam pembagian segmen.

Pembuatan *Ilustrasi*

Ilustrasi dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam arti sudah banyak elemen media yang memakai ilustrasi dalam kapasitasnya sebagai penarik perhatian utama dari siapa saja yang melihatnya. Di sisi lain, ilustrasi menunjukkan gejala yang semakin menggairahkan karena bentuk seni yang satu ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan ranah seni *visual* baik secara parsial maupun holistic global. Bukan hanya itu saja, secara nyata *ilustrasi* mampu memberikan aspek estetis yang kaya akan imajinasi. Dan bukan tidak mungkin dimasa mendatang pencapaian *ilustrasi* akan sanggup memberikan pencerahan baru dalam kaitannya dengan dunia seni rupa dan teknologi komunikasi yang semakin lama semakin berkembang menuju kepada arah yang menggemirakan dan makin tak terbatas.¹⁵

Pengambilan gambar *ilustrasi* digunakan untuk keperluan isi konten program Jemput Rezeki episode pertama, pada tahap ini kreatif dan sutradara mengerahkan pengadeganan sesuai dengan naskah *ilustasi* yang sudah dibuat. Biasanya proses *shooting Ilustrasi* dilakukan dihari yang berbeda dengan proses *shooting* program. Dalam tayangan program Jemput Rezeki, *Ilustrasi* dibuat untuk menggambarkan *backstory* narasumber, atau untuk menggambarkan kehidupan sehari – hari narasumber dalam menjalankan usaha. *Talent* yang digunakan untuk proses pembuatan *ilustrasi* biasanya sudah dipersiapkan oleh tim pada saat *meeting* program.

Menurut Ardhea Lufita sebagai SPV Kreatif selaku *key informan* , mengatakan:

“*Ilustrasi* biasanya dibuat dihari selanjutnya (dari proses *shooting*) , ini harus dibuat karena kan kita menguatkan *backstory*, nah melalui *backstrory* ini kita bisa kuatin pembahasan *backstory* narasumber” (Wawancara tanggal 9/09/20, 13.41)

Strategi penggunaan *ilustrasi* dalam suatu program dinilai penting, selain untuk menggambarkan situasi yang bukan *real time*, *ilustrasi* juga dilakukan untuk membuat audiens tidak bosan saat menonton tayangan program Jemput Rezeki. Setelah *shooting* produksi selesai, dihari berikutnya tim juga melakukan *shooting* VT *ilustrasi*. Hal ini juga dilakukan untuk membuat audience tidak bosan saat menonton program “Jemput Rezeki”.

Shooting Promosi

Setelah proses *shooting* dan *Ilustrasi* telah selesai, tim juga akan menyiapkan materi dan bahan untuk melakukan *shooting* promosi, yang nantinya tayangan promosi ini akan ditayangkan di *flatforn* media sosial youtube dan instagram. Promosi ini dibuat dalam bentuk pemilihan kategori UMKM terfavorit, dan juga melakukan promosi berupa *give away* untuk para penonton tayangan program Jemput Rezeki.

Menurut Chandra Davidson sebagai *production assistant* selaku *informan* 1, mengatakan:

“Kita juga pasti mengadakan *give away* dan juga setiap minggu ada pemilihan UMKM terfavorit, selain jadi promosi program Jemput Rezeki, ini juga bisa jadi promosi UMKM yang masuk

dalam kategori program kita, untuk pengumuman give away, ada teman kita salah satu tim kreatif dan juga line produser biasanya akan mandu life instagram dan youtube untuk pengumuman pemenang give away” (Wawancara tanggal 27/10/20, 19.57)

Salah satu hal yang menarik dari tayangan program Jemput Rezeki yaitu strategi promosi *give away* dan juga kategori UMKM terbaik yang akan diumumkan setiap satu minggu sekali. Hal ini dapat menjadi strategi yang tepat untuk menarik penonton. Karena secara tidak langsung selain membutuhkan informasi program, tips, dan motivasi berwirausaha, penonton juga akan menonton tayangan Jemput Rezeki karena tujuan lain, yaitu untuk mendapatkan hadiah – hadiah menarik dari tayangan program Jemput Rezeki.

Pada tahap produksi program Jemput Rezeki episode pertama, memiliki 3 tahapan produksi,. Pertama *shooting* program , pada tahap ini tim melakukan pengambilan kebutuhan baik *visual* ataupun *audio*. Dimana nantinya bahan dari proses *shooting* ini akan dikumpulkan menjadi satu folder dan akan dilakukan proses editing gambar dan juga suara. Tahapan produksi yang kedua yaitu tahapan pembuatan *ilustrasi*, tahap ini kreatif dan sutradara mengerahkan pengadeganan sesuai dengan naskah *ilustrasi* yang sudah dibuat. Biasanya proses *shooting Ilustrasi* dilakukan dihari yang berbeda dengan proses *shooting* program. Dalam tayangan program Jemput Rezeki, *Ilustrasi* dibuat untuk menggambarkan *backstory* narasumber, atau untuk menggambarkan kehidupan sehari – hari narasumber dalam menjalankan usaha. Tahap produksi yang ketiga yaitu tahap *shooting* promosi, pada tahap ini tim Jemput Rezeki akan menyiapkan materi dan bahan untuk melakukan *shooting* promosi, yang nantinya tayangan promosi ini akan ditayangkan di *platform* media sosial youtube dan instagram. Biasanya, proses produksi dibagi sesuai segmen dari program “Jemput Rezeki”. Dalam satu episode terdapat 3 segmen.

Pasca Produksi

Pasca produksi (postproduction) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum on air. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya editing offline , online, insert graphic, narasi, effect visual, dan audio serta mixing.¹

Tahap pasca produksi adalah semua kegiatan tahapan pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Dalam tayangan program Jemput Rezeki pada tahap pasca produksi, biasanya setelah selesai melakukan tahap produksi program dan produksi *ilustrasi*, tim *production assistant* akan melakukan pengumpulan materi, untuk kemudian di *loader* kepada tim *library*. Setelah itu, tim *production assistant* akan melakukan proses *sync* dengan tim editing. Setelah semua *visual* dan *audio* telah di-*sync*, barulah tim editor melakukan penyuntingan gambar (*editing*), *editing* yang dilakukan yaitu *editing offline*.

Editing

Editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian – bagian dari hasil rekaman gambar dan suara. Untuk editing ada dua teknik yang digunakan, yaitu editing offline dan editing online.

Setelah shooting selesai, dan setelah proses loader data selesai, production assistant akan melakukan tahapan untuk mensinkronkan antara visual dan audio.

Menurut Chandra Davidson sebagai SPV Production Assistant selaku iforman 1, mengatakan:

“Di pasca produksi tim pa, nge- sync adegan, jadi nanti si editor tinggal editing offline aja, kan visual sama audionya udah disusun sama tim pa, terus biasanya kita kawal editan sampe selesai, karna pa kan juga ngonten ya, harus tau konten, nah kalo udah, kita preview bareng – bareng sebelum di preview sama produser dan clien. ini juga tahap yang nentuin program ini udah sesuai atau belum sama naskah yang udah dibuat” (Wawancara tanggal 27/10/20, 19.57)

Narasi

Pada beberapa format program dibutuhkan narasi. Narasi dapat dibuat sebelum proses editing offline, gambar yang diedit mengikuti narasi, juga dapat dibuat setelah susunan gambar tertata rapi kemudian buat narasinya. Hal ini tergantung dari konsep kerja yang mengerjakan program tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik program dengan melihat efektivitas dan efisiensi proses editing.¹

Pernyataan dari Hersad Pratama sebagai *Production Assistan* selaku *informan 2*, mengatakan:

“Dalam proses editing, di program gak ada tambahan voice over atau narasi, tapi narasi ini dibutuhkan untuk vt promosi program, biasanya ada narasi pemberitahuan pemenang atau penjelasan give away” (Wawancara tanggal 01/11/20, 20.13)

Pernyataan lain dari Ardhea Lufita sebagai SPV Kreatif selaku *key informan*, mengatakan:

“Pas editing untuk promosi, kita ada take untuk voice over buat ngedukung animasi promosi Jemput Rezeki, ada dua tipe narasi, cewek dan cowok, biasanya ada percakapan untuk menjelaskan promosi atau give away” (Wawancara tanggal 09/09/20, 13.41)

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa narasi digunakan tim Jemput Rezeki untuk kebutuhan promosi dan *give away* dan juga untuk kebutuhan pemilihan UMKM terfavorit yang juga menjadi salah satu strategi program Jemput Rezeki.

Mixing

Mixing adalah tahapan menyesuaikan, menyelaraskan, menyeimbangkan suara, dan pemberian efek suara berupa musik pada program (adegan) dengan memperhatikan kepentingan gambar yang ditampilkan, misalnya gambar ditepi jalanan bisa ditambahkan dengan efek suara kendaraan bermotor atau efek ilustrasi musik, untuk memberikan sentuhan emosi, keindahan, keharmonisan program tersebut.

Jika proses mixing sudah selesai dilakukan preview. Mengecek keseluruhan materi program. Kalau tidak ada masalah, program tersebut siap on air, namun jika ilustrasi music dengan dialog belum seimbang dapat dilakukan penyempurnaan lagi.¹

Menurut Chandra Davidson sebagai *SPV Production Assistant* selaku *iforman 1*, mengatakan:

“Setelah semua proses editing selesai, biasanya tim kreatif dan tim PA ngecek semuanya, dicek udah sesuai naskah atau belum, backsound dan sfx udah sesuai atau belum, animasi – animasi yang dipakai sudah pas atau belum, semua kebutuhan visual dan audio dicek secara keseluruhan.” (Wawancara tanggal 27/10/20, 19.57)

Mastering

Mastering disebut juga print to tape merupakan proses akhir dari pascar produksi, yaitu menstransfer hasil final editing yang sudah siap untuk tayang. Dalam produksi siaran televisi nondrama dan produksi siaran televisi secara keseluruhan, ada tiga unsur pokok selalu ada yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu tata gambar, suara, dan cahaya (camera, audio, dan lighting). Jika salah satu unsur ini tidak terpenuhi, maka sulit memproduksi program secara maksimal.¹

Pernyataan dari Hersad Pratama sebagai *Production Assistan* selaku *informan 2*, mengatakan:

“Kalo semua udah dicek, udah pas dan udah sesuai, baru deh tim editor langsung ke proses grading gambar, terus mastering audio juga. Ini final, sebelum ditayangkan, gambarnya supaya cahayanya stabil dan enak diliat, terus diatur sesuai kebutuhan cahaya” (Wawancara tanggal 01/11/20, 20.13)

Strategi yang digunakan oleh tim program Jemput Rezeki yaitu strategi pra produksi yang terdiri dari *planning meeting*, *research*, dan *rehearsel* (simulasi *shooting*) strategi produksi yang terdiri dari produksi program, produksi *ilustrasi*, produksi promosi dan strategi pasca produksi yang terdiri dari *editing*, *narasi*, *mixing*, dan *mastering*. Serta bagaimana cara pengemasan program yang dikemas secara ringan, menguatkan background story narasumber untuk diangkat kedalam alur cerita program, menguatkan pembahasan terkait inspirasi yang dapat diterima audiens. Tayangan ini, juga memanfaatkan power host untuk menaikkan rating program. Pembawaan host dan gaya berkomunikasi host yang sudah tidak diragukan lagi dan banyak disukai masyarakat. Serta memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan daya tarik penonton melalui platform media sosial instagram dan youtube, juga memberikan sentuhan strategi give away untuk penonton dan juga pelaku UMKM untuk lebih menarik penonton. Pada episode pertama yang peneliti bahas, mengenai pelaku UMKM muda yang menjalankan bisnisnya dengan menjalankan usaha dengan modal yang minim hingga bisa mendapatkan pendapatan yang besar dari usaha yang dijalankan. Hal ini juga dapat berpengaruh pada episode – episode selanjutnya, dimana jika episode pertama berhasil menarik penonton, maka pada episode – episode selanjutnya juga akan membuat penonton tertarik untuk menonton tayangan program “Jemput Rezeki”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas untuk program Durasi 24 Menit. Tayang setiap sabtu pukul 07.30 – 08.00. Host Sandiaga Uno. Tayang di Indosiar. Diproduksi oleh PT Kharisma Persada Buana. Format program *reality show*. Membahas tentang *backstory* wirausaha dalam menjalankan dan membangun usaha. Untuk strategi produksi program Strategi Pra Produksi: *Planning Meeting*, *Research*, *rehearsal*. Strategi Produksi: Produksi program, Produksi *ilustrasi*, Produksi promosi. Strategi Pasca Produksi: Editing, Narasi, Mixing, Mastering.

Saran

PT Kharisma Persada Buana diharap untuk lebih sering mempromosikan program dalam bentuk cuplikan program, agar penonton tau seperti apa pembahasan episode selanjutnya.

PT Kharisma Persada Buana diharap lebih aktif promosi dimedia sosial untuk menjadi *reminder* khalayak untuk selalu melekatkan tayangan program pada pikiran yang akan membentuk keinginan untuk menonton dan akan membuat *rating* program naik.

PT Lebih mengexplore UMKM kecil di pedesaan, agar membantu ekonomi para pelaku usaha kecil.

References

1. Latief R. Dasar-Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi. Firma Rainbow; 2003.
2. Effendy O. Televisi Siaran: Teori Dan Praktik. Bandar Maju; 2007.
3. Cangara H. Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua).; 2016.
4. Putri D. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja. Undip. Published online 2013.
5. Abdullah F. Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. J Dimens DKV Seni Rupa dan Desain. Published online 2019. doi:10.25105/jdd.v4i1.4560
6. Morissan. Menejemen Media Penyiaran. Prenada Media Group; 2008.
7. Suryana. Pengertian Kewirausahaan. Hilos Tensados. Published online 2014.
8. Semarang P. Klasifikasi UMKM Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang.
9. Siti Nurfatimah. Produksi Program Televisi. Univ sultan ageng tirtayasa. Published online 2015.

10. Swestin G, Primasanti KB. Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran. Scriptura. Published online 2015. doi:10.9744/scriptura.4.2.60-68
11. Sugiyono. Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metod Penelit dan Pengemb Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Published online 2015.
12. Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.; 2018.
13. Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya;2010.
14. Chandra, T, Ariefiansyah, R, & Trimarsanto T. Pemula Dalam Flm Dokumenter Gampang – Gampang Susah. In-docs; 2010.
15. Indiria Maharsi MS. Ilustrasi. Tarling Sebagai Teater Drh Indramayu Dalam Kaji Unsur-Unsur Penyajiannya. Published online 2016.